



Media: Harian Jogja

Hari: Minggu

Tanggal: 12 Februari 2017

Halaman: 1

KAMPUNG KB

"Anak-anakku Sendiri Urusan Keluargaku"

Dikawatir 12 Prasiwiran, Gondomanan, Jogja, ada program Tribina. Program ini adalah upaya menyosialisasikan pengendalian kelahiran. Dalam praktikanya Tribina bergerak menyelinap di antara warga yang setuju dan tidak setuju, berikut ulasan wartawan Harian Jogja, Mayang Nova Lestari.

Setahun yang lalu, tepatnya 2 Februari 2016, RW 12 Prawirodirjan, di Gondomanan, Jogja dicanangkan sebagai Kampung Keluarga Berencana (KB) oleh Gubernur DIY, Sri Sultan HB X. Pencanangan ini didasarkan beberapa indikator, di antaranya tingkat kemiskinan dan kesejahteraan warga yang masih rendah dan keikutsertaan warga ber-KB juga rendah.

● Lebih Lengkap Halaman 9

Kegiatan Posyandu Balita di Kampung KB RW 12 Prawirodirjan, Gondomanan, Jogja, beberapa waktu lalu. Posyandu Balita adalah bagian dari Program Bina Keluarga Balita (BKB), Tribina di Kampung KB itu.

"Anak-anakku..."

Waktu itu, ada Kampung KB lain di empat kabupaten yang juga turut dicanangkan dengan berpatok pada indikator yang serupa. Dalam satu tahun berpredikat sebagai Kampung KB, perjalanan mengampangkan Program KB tak selalu mulus. Utami Wulandari, Ketua Kampung KB RW 12 Prawirodirjan bercerita ada kegiatan rutin bernama Tribina yang dilakukan sebulan sekali.

"Kampung KB selalu identik dengan kegiatan Tribina, yakni Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL) dan (ditambah) Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)," kata perempuan yang akrab disapa Tami itu kepada Harian Jogja, Jumat (10/2).

La menuturkan, apa yang dilakukan di kampungnya untuk menyosialisasikan Program KB dari pemerintah sebenarnya cukup efektif, sayangnya sampai hari ini masih ada pro kontra yang kadang menurunkan semangat para kader KB.

Tak mudah meminta sebuah keluarga dengan pasangan usia subur (PUS) untuk ikut Program KB. Tami menuturkan masih ada anggapan di masyarakat bahwa KB adalah urusan keluarga masing-masing dalam ranah privat yang tidak sepatutnya dicampuri oleh orang lain.

"Kan anak-anakku sendiri, susah senang menyejahterakan ya urusan keluargaku," ujar Tami menirukan kalimat beberapa warga yang kontra terhadap program pengendalian kelahiran dari pemerintah ini.

Tak hanya itu, ada juga yang mengaitkan KB dengan agama. "Kenapa kok membatasi karunia Tuhan? [anak]. Harusnya punya anak tidak usah dibatasi," ujar Tami menirukan kalimat warga lainnya yang tidak setuju dengan KB.

Tapi tak sedikit juga yang menyetujui, karenanya Tami menyebut, sebenarnya Tribina cukup efektif. Warga yang pro dengan pengendalian kelahiran biasanya sudah menyadari tingkat kesejahteraan anak-anak juga penting untuk dipikirkan.

Tami menyebut data, saat ini kegiatan Program KB di kampungnya digerakkan 20 orang anggota kader KB, 15 orang sebagai anggota dan lima orang pengurus.

Ada sekitar 82 Pasangan Usia Subur (PUS) yang menjadi target program KB di wilayah RW 12 Prawirodirjan. Tami bersama kader KB lainnya berupaya untuk mengajak semua warga PUS untuk mengikuti program KB. Berdasarkan pendataan terakhir, baru sekitar 23 PUS yang berpartisipasi aktif, termasuk dalam penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.

"Program KB merupakan hal yang masih cukup sensitif di kalangan masyarakat RW 12. Namun seiring berjalannya waktu masyarakat sedikit demi sedikit mulai memahami program ini melalui sosialisasi yang dilakukan terus menerus," kata dia.

Selama menjalankan sosialisasi program KB di kalangan masyarakat, Tami yang juga selaku Ketua RW 12 itu juga telah merasa cukup terbantu dengan sejumlah pihak atau instansi yang terlibat. Biasanya kerja sama lintas sektor tersebut dilakukan ketika berkegiatan.

"Misalnya dalam Bina Keluarga Remaja, kami mengundang pihak Polres atau Polsek Gondomanan untuk memberikan sosialisasi edukasi tentang tindak kejahatan yang sedang marak. Seperti dalam waktu terakhir yakni tentang narkoba atau peredaran narkoba. Itu juga jadi program untuk menyejahterakan warga," kata dia.

Sejumlah kegiatan yang dilaksanakan tersebut dilakukan secara rutin dalam satu bulan sekali. Kegiatan termasuk dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang meningkatkan keterampilan.

La berharap dengan terus aktifnya program KB di masyarakat akan meningkatkan angka kepesertaan KB. Menurutnya, program yang dicanangkan pemerintah tersebut sangat bermanfaat terutama untuk meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga. (Wulan Dwi Agustina)

- Di
- Ke
- Kel
- N
- Bi
- U
- di
Lanjut
ditanggap
diketahui
Pers
.....

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Gondomanan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Prawirodirjan			
3. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana			

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005